



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 906–916

Nilai Praktik Ekonomi Islam pada Lembaga Bisnis Syariah

Lisa Wahyuni, Surya Sukti

Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam
Negeri Palangka Raya

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2582>

How to Cite this Article

APA : Wahyuni, L., & Sukti, S. (2024). Nilai Praktik Ekonomi Islam pada Lembaga
Bisnis Syariah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology
and Educational Research*, 2(1), 906 – 916.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2582>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Nilai Praktik Ekonomi Islam pada Lembaga Bisnis Syariah

Lisa Wahyuni^{1*}, Surya Sukti²

Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

*Email: lisawahyuni1213@gmail.com¹, suryasukti@iainpalangkaraya.ac.id²

Diterima: 12-12-2024

| Disetujui: 13-12-2024

| Diterbitkan: 14-12-2024

ABSTRACT

Sharia business institutions, such as sharia banks, sharia financing companies, and sharia insurance, operate based on Islamic principles, avoiding usury, gharar, and practices that are not in accordance with sharia. These institutions aim to achieve fah (prosperity in this world and the hereafter) through transparency, justice and collaboration in transactions. Islamic economic values such as justice, balance, transparency, social responsibility, desire, as well as ethics and morality guide economic activities. This system prioritizes fair distribution of wealth, harmony between individuals and society, as well as environmentally friendly and moral business practices. Application of Islamic economic values in sharia business institutions, such as PT. BPRS Jabal Nur Surabaya, emphasizes the importance of governance based on sharia principles, such as transparency, justice and ethics. Operations that focus on poverty, fairness in services, and avoidance of usury and gharar, create public trust and support social welfare.

Keywords: Islamic Business Institute; Practice Value

ABSTRAK

Lembaga bisnis syariah, seperti bank syariah, perusahaan pembiayaan syariah, dan asuransi syariah, beroperasi berdasarkan prinsip Islam, menghindari riba, gharar, dan praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Lembaga-lembaga ini bertujuan mencapai fah (kesejahteraan dunia dan akhirat) melalui transparansi, keadilan, dan kolaborasi dalam transaksi. Nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, transparansi, tanggung jawab sosial, keberlanjutan, serta etika dan moralitas menjadi pedoman dalam aktivitas ekonomi. Sistem ini mengedepankan distribusi kekayaan yang adil, harmoni antara individu dan masyarakat, serta praktik bisnis yang ramah lingkungan dan bermoral. Penerapan nilai ekonomi Islam dalam lembaga bisnis syariah, seperti pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya, menegaskan pentingnya tata kelola berbasis prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, dan etika. Operasional yang berfokus pada keberlanjutan, keadilan dalam layanan, serta penghindaran riba dan gharar, menciptakan kepercayaan masyarakat dan mendukung kesejahteraan sosial.

Katakunci: Lembaga Bisnis Islam; Nilai Praktik

PENDAHULUAN

Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam bisnis modern sangat penting karena memberikan kerangka etika dan moral yang kuat dalam setiap transaksi. Prinsip-prinsip ini menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang sangat relevan dalam konteks bisnis saat ini yang sering kali dihadapkan pada tantangan etika dan moral. Dalam ekonomi Islam, setiap transaksi harus sesuai dengan hukum syariat, yang berarti bahwa praktik bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, penerapan prinsip ekonomi Islam dapat membantu mengurangi risiko kerugian dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pelaku bisnis dan konsumen, karena adanya komitmen untuk tidak melakukan praktik yang merugikan pihak lain. Dengan demikian, integrasi prinsip ekonomi Islam dalam bisnis modern tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang positif dalam masyarakat.

Perkembangan lembaga bisnis syariah telah menjadi solusi yang signifikan dalam menciptakan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lembaga-lembaga ini, seperti bank syariah dan perusahaan asuransi syariah, beroperasi dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam konteks Indonesia, pengembangan sistem perbankan syariah dilakukan dalam kerangka dual-banking system, yang memberikan alternatif jasa perbankan yang lebih lengkap kepada masyarakat. Selain itu, lembaga bisnis syariah juga berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, terutama di tengah pertumbuhan kelas menengah yang pesat. Dengan demikian, lembaga bisnis syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika, yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis modern saat ini.

Nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan ekonomi global saat ini, terutama dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Islam dapat menjadi panduan dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti ketidaksetaraan ekonomi, eksploitasi sumber daya, dan krisis lingkungan. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai ini, pelaku ekonomi dapat mengembangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kolaborasi antara ulama, akademisi, dan praktisi dalam menerapkan hukum Islam dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan relevan untuk tantangan yang dihadapi, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang lebih etis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat global yang terus berkembang. Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam bisnis modern memberikan landasan etika dan moral yang kuat, yang sangat relevan dalam menjawab tantangan ekonomi global saat ini. Prinsip seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial tidak hanya memastikan transaksi yang sesuai dengan hukum syariat, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Lembaga bisnis syariah, seperti bank dan asuransi syariah, memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang adil dan beretika, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks negara Indonesia, sistem perbankan syariah menjadi alternatif yang semakin diminati, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan yang sesuai prinsip Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bisnis, pelaku ekonomi dapat menghadirkan solusi untuk ketidaksetaraan, eksploitasi, dan krisis lingkungan, menciptakan sistem yang lebih adil, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

1. Mengidentifikasi nilai-nilai utama ekonomi Islam dalam lembaga bisnis syariah.
2. Menganalisis penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan bisnis.
3. Mengkaji kontribusi lembaga bisnis syariah terhadap pembangunan ekonomi.

HASIL PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Ekonomi Islam

Konsep dasar ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur setiap aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga menekankan pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, yang dikenal sebagai “masalah”.

Prinsip utama dalam ekonomi Islam mencakup “tauhid”, yang merupakan fondasi keimanan Islam, menekankan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan harus dikelola sesuai dengan ketentuan-Nya. Selain itu, prinsip “khalifah” menggarisbawahi tanggung jawab manusia sebagai pengelola sumber daya yang diberikan Allah, tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan, sehingga mendorong persaudaraan universal dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, sumber daya dianggap sebagai amanah yang harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab, serta mendorong gaya hidup sederhana dan etis dalam bertransaksi.

Sistem ekonomi Islam juga melarang praktik riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian), yang bertujuan untuk menciptakan transaksi yang adil dan transparan. Dengan demikian, ekonomi Islam berupaya menciptakan sistem yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dan beretika, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang lebih luas.

B. Definisi Lembaga Bisnis Syariah

1. Pengertian

Lembaga bisnis syariah adalah entitas yang beroperasi dalam bidang keuangan dan bisnis dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Lembaga ini bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Dalam operasionalnya, lembaga bisnis syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan praktik-praktik yang merugikan pihak lain.

Lembaga bisnis syariah mencakup berbagai jenis institusi, seperti bank syariah, perusahaan pembiayaan syariah, dan lembaga investasi syariah. Setiap lembaga ini berfungsi sebagai perantara dalam transaksi keuangan, dengan fokus pada kemitraan dan kolaborasi antara investor dan pengguna dana, bukan sekadar hubungan debitur-kreditur. Dengan demikian, lembaga bisnis syariah berupaya untuk mencapai tujuan falah, yaitu kesejahteraan dan keberhasilan yang holistik, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Jenis-Jenis Lembaga Bisnis Syariah

Lembaga bisnis syariah terdiri dari berbagai jenis yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan tertentu dalam mendukung perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa jenis lembaga bisnis syariah beserta penjelasannya:

a. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Bank ini tidak mengenakan bunga (riba) dalam setiap transaksi. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan berbagai kontrak seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan) untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Bank syariah juga berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui produk simpanan yang sesuai syariah, seperti giro, tabungan, dan deposito.

b. Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan pembiayaan syariah menyediakan layanan pembiayaan untuk kebutuhan konsumsi, investasi, atau modal kerja dengan mengikuti prinsip syariah. Mereka menawarkan produk seperti leasing syariah (ijarah) dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Perusahaan ini

berfokus pada pembiayaan yang tidak melibatkan riba dan memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan ketentuan syariah.

c. Lembaga Investasi Syariah

Lembaga investasi syariah mengelola dana masyarakat untuk diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan syariah. Ini termasuk reksa dana syariah dan saham syariah. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua investasi yang dilakukan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti investasi di perusahaan yang terlibat dalam alkohol, perjudian, atau produk haram lainnya.

d. Asuransi Syariah (Takaful)

Asuransi syariah, atau takaful, adalah sistem perlindungan yang berbasis pada prinsip saling membantu dan berbagi risiko di antara peserta. Dalam takaful, peserta menyetorkan kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim bagi mereka yang mengalami kerugian. Sistem ini menghindari unsur riba dan gharar, serta berfokus pada keadilan dan transparansi dalam pengelolaan dana.

e. Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan syariah. Koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan ekonomi yang saling menguntungkan. Dalam koperasi syariah, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dan keuntungan dibagikan berdasarkan partisipasi anggota, bukan berdasarkan modal yang disetor.

f. Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Lembaga keuangan mikro syariah menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat yang kurang terlayani oleh bank konvensional, terutama di kalangan usaha kecil dan mikro. Lembaga ini menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan syariah, seperti pembiayaan tanpa bunga dan berbasis bagi hasil, untuk membantu meningkatkan kapasitas usaha dan kesejahteraan masyarakat.

C. Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai ekonomi Islam merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasari sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual, yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Beberapa nilai utama dalam ekonomi Islam meliputi:

1. Keadilan (Adalah)

Keadilan adalah prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang menekankan perlunya distribusi kekayaan dan sumber daya secara adil. Setiap individu berhak mendapatkan haknya tanpa adanya penindasan. Keadilan ini tercermin dalam berbagai ajaran Al-Qur'an yang mengharuskan perlakuan yang adil dalam transaksi ekonomi.

2. Keseimbangan (Tawazun)

Keseimbangan mengacu pada pentingnya harmoni antara kepentingan individu dan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, pencarian keuntungan tidak boleh mengorbankan kesejahteraan sosial. Prinsip ini mendorong pelaku ekonomi untuk mempertimbangkan dampak sosial dari aktivitas mereka.

3. Transparansi (Shafafiyyah)

Transparansi dalam transaksi ekonomi sangat penting untuk membangun kepercayaan. Semua informasi terkait transaksi harus disampaikan dengan jelas dan terbuka, sehingga menghindari praktik penipuan dan ketidakpastian. Hal ini membantu menciptakan lingkungan bisnis yang sehat.

4. Tanggung Jawab Sosial (Mas'uliyah)

Tanggung jawab sosial menekankan bahwa setiap individu dan entitas dalam ekonomi Islam memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk memberikan zakat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi komunitas.

5. Keberlanjutan (Istiqamah)

Keberlanjutan dalam ekonomi Islam berarti bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan dapat dipertahankan untuk generasi mendatang. Prinsip ini mendorong pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.

6. Etika dan Moralitas (Akhlak)

Nilai etika dan moralitas sangat penting dalam ekonomi Islam. Setiap tindakan ekonomi harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang baik, seperti kejujuran dan integritas. Praktik bisnis yang baik harus mencerminkan akhlak yang mulia.

D. Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam Lembaga Bisnis Syariah

Salah satu contoh penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam lembaga bisnis syariah dapat dilihat pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya. Penelitian mengenai penerapan tata kelola syariah di lembaga ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam operasional sehari-hari, diantaranya:

1. Tata Kelola Syariah

PT. BPRS Jabal Nur menerapkan prinsip transparansi dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi dan kebijakan yang diambil. Lembaga ini memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah, yang mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dengan demikian, mereka berusaha untuk menciptakan kepercayaan di antara nasabah dan masyarakat.

2. Keadilan dan Keseimbangan

Dalam operasionalnya, BPRS Jabal Nur juga berfokus pada keadilan dalam memberikan layanan kepada nasabah. Mereka menawarkan produk pembiayaan yang adil dan tidak memberatkan, serta memberikan kesempatan yang sama kepada semua lapisan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan. Ini mencerminkan nilai keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

3. Etika dan Moralitas

Lembaga ini menekankan pentingnya etika dalam setiap aspek bisnis. Karyawan dilatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang mencakup kejujuran dan integritas dalam bertransaksi. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi lembaga, tetapi juga memperkuat hubungan dengan nasabah.

4. Keberlanjutan

PT. BPRS Jabal Nur juga berkomitmen pada prinsip keberlanjutan dengan mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Mereka berinvestasi dalam usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

E. Dampak Penerapan Ekonomi Islam

Penerapan ekonomi Islam memiliki berbagai dampak yang signifikan, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa dampak utama dari penerapan ekonomi Islam:

1. Kesejahteraan Sosial

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dan tanggung jawab sosial, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya zakat, infak, dan sedekah, redistribusi kekayaan dapat dilakukan, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu.

2. Stabilitas/Keadilan Ekonomi

Ekonomi Islam mendorong praktik bisnis yang etis dan transparan, yang dapat mengurangi risiko krisis ekonomi. Dengan menghindari praktik riba dan spekulasi yang berlebihan, sistem ini berpotensi menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik.

3. Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Penerapan ekonomi Islam juga berfokus pada keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Investasi dalam proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi prioritas, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Lembaga keuangan syariah sering kali memberikan dukungan kepada UKM melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membantu meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

5. Peningkatan Etika Bisnis

Dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap transaksi, ekonomi Islam mendorong pelaku bisnis untuk beroperasi dengan integritas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat.

F. Tantangan dan Peluang Penerapan Ekonomi Islam

1. Tantangan

a. Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat Masih Rendah

Rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah. Banyak masyarakat yang belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Akibatnya, potensi ekonomi syariah yang besar belum sepenuhnya dimanfaatkan, meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.

Minimnya sosialisasi dan edukasi tentang produk serta layanan keuangan syariah juga menjadi penyebab utama rendahnya literasi ini. Banyak masyarakat yang masih menganggap produk keuangan syariah sebagai sesuatu yang rumit atau bahkan identik dengan produk konvensional. Hal ini menunjukkan perlunya program edukasi terpadu, mulai dari pendidikan formal hingga kampanye publik, agar pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah meningkat.

b. Market Share Industri Jasa Keuangan Syariah Masih Rendah

Market share industri jasa keuangan syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan sektor keuangan konvensional. Meskipun jumlah institusi keuangan syariah terus bertambah, pangsa pasar yang mereka kuasai hanya berkisar di bawah 10% dari total aset keuangan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan institusi keuangan syariah belum mampu menjadi alternatif yang signifikan bagi masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya *market share* adalah minimnya inovasi produk yang kompetitif. Banyak produk keuangan syariah yang belum mampu bersaing dengan produk konvensional, baik dari segi manfaat maupun kemudahan akses. Selain itu, promosi yang kurang agresif dan terbatasnya jangkauan layanan juga menghambat peningkatan pangsa pasar industri ini.

c. Sumber Daya Manusia yang Kompeten di Bidang Ekonomi dan Keuangan Syariah Masih Kurang

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang ekonomi dan keuangan syariah menjadi tantangan besar dalam mendukung perkembangan industri ini. Banyak

institusi keuangan syariah yang kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip syariah sekaligus keahlian teknis di sektor keuangan. Hal ini menyebabkan pelayanan dan pengelolaan institusi syariah belum maksimal.

Penyebabnya adalah terbatasnya lembaga pendidikan yang secara khusus menghasilkan lulusan berkualitas di bidang ini. Kurikulum pendidikan yang ada sering kali belum terpadu antara ilmu keuangan modern dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga lulusan cenderung kurang siap menghadapi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang lebih spesifik dan terintegrasi.

d. Kapasitas Riset dan Pengembangan Masih Rendah

Riset dan pengembangan di bidang ekonomi dan keuangan syariah masih tertinggal jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Minimnya riset inovatif menyebabkan industri ini kurang mampu menghadirkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, data dan kajian empiris yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis juga masih sangat terbatas.

Rendahnya kapasitas riset ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya dukungan finansial dan fasilitas dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Selain itu, sinergi antara akademisi, praktisi, dan regulator dalam melakukan penelitian juga belum optimal. Untuk mempercepat perkembangan sektor ini, diperlukan investasi yang lebih besar dalam riset serta kolaborasi yang lebih erat antar-stakeholder.

e. Regulasi yang Kondusif untuk Mendukung Inovasi Produk Masih Kurang

Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi produk menjadi hambatan lain dalam pengembangan keuangan syariah. Beberapa aturan yang ada sering kali tidak cukup fleksibel untuk mengakomodasi perkembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman, seperti produk berbasis teknologi atau keuangan digital syariah.

Selain itu, proses perizinan dan pengawasan yang sering kali lambat dan rumit juga menjadi tantangan. Hal ini menghambat pertumbuhan sektor keuangan syariah yang membutuhkan kebijakan yang responsif terhadap perubahan pasar. Dengan regulasi yang lebih kondusif, industri ini dapat lebih mudah berinovasi dan meningkatkan daya saingnya.

f. Kualitas Pelayanan dan Infrastruktur Syariah Masih Perlu Ditingkatkan

Kualitas pelayanan institusi keuangan syariah di beberapa daerah masih belum optimal, baik dari sisi kecepatan layanan, keahlian tenaga kerja, maupun kenyamanan fasilitas. Hal ini membuat sebagian masyarakat enggan beralih ke layanan syariah meskipun mereka sebenarnya memiliki minat terhadap produk berbasis syariah.

Selain itu, infrastruktur pendukung seperti teknologi informasi dan jaringan distribusi layanan juga perlu ditingkatkan. Banyak institusi syariah yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, sehingga belum dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efisien. Peningkatan kualitas ini menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memperluas pangsa pasar.

2. Peluang

Beberapa peluang untuk mencapai penerapan ekonomi Islam, diantaranya:

a. Transformasi Digital Memberikan Peluang untuk Memperluas Akses dan Efisiensi Layanan Keuangan Syariah

Transformasi digital membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah, terutama di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh institusi keuangan tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *mobile banking*, *platform fintech*, dan *blockchain*, institusi keuangan syariah dapat menghadirkan layanan yang lebih inklusif dan mudah diakses. Hal ini memungkinkan masyarakat di daerah terpencil atau

yang tidak memiliki akses ke bank fisik untuk tetap menikmati produk dan jasa keuangan berbasis syariah.

Selain memperluas akses, transformasi digital juga meningkatkan efisiensi operasional institusi keuangan syariah. Proses yang sebelumnya memakan waktu, seperti pengajuan pembiayaan atau verifikasi data, kini dapat dilakukan secara otomatis dan *real-time*. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan yang lebih cepat dan responsif. Dengan demikian, digitalisasi menjadi pendorong utama dalam memperkuat daya saing sektor keuangan syariah.

b. Ekonomi Syariah Berpotensi Berkontribusi pada Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan.

Ekonomi syariah memiliki prinsip inklusi yang sangat relevan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Dengan pendekatan yang berbasis keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, produk ekonomi syariah, seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan mikro, dapat menjadi alat efektif untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan tujuan inklusi keuangan global, yaitu memastikan seluruh lapisan masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan.

Selain itu, ekonomi syariah mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui investasi yang berbasis pada sektor riil dan penghindaran aktivitas spekulatif. Produk seperti sukuk (obligasi syariah) sering kali diarahkan untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, energi terbarukan, dan pembangunan yang ramah lingkungan. Dengan cara ini, ekonomi syariah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan generasi mendatang.

c. Dukungan Kebijakan, Kerja Sama Lintas Negara, dan Kampanye Edukasi Dapat Membantu Mengoptimalkan Potensi Tersebut

Dukungan kebijakan dari pemerintah dan regulator sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Kebijakan yang mendukung inovasi, insentif bagi pelaku industri, serta regulasi yang mempermudah pengembangan produk baru dapat mempercepat kemajuan sektor ini. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi juga dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada.

Kerja sama lintas negara juga memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan potensi ekonomi syariah. Negara-negara dengan populasi Muslim besar dapat berbagi pengalaman, standar, dan teknologi untuk memperkuat industri ini secara global. Di sisi lain, kampanye edukasi yang menjangkau masyarakat luas dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap produk syariah. Dengan kombinasi strategi ini, potensi besar ekonomi syariah dapat diubah menjadi kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi global.

KESIMPULAN

Ekonomi Islam adalah sistem yang berlandaskan prinsip syariah, bertujuan tidak hanya untuk keuntungan material, tetapi juga kesejahteraan masyarakat (masalah) dan keberlanjutan yang etis. Prinsip utama meliputi tauhid (kesadaran akan Allah), khalifah (tanggung jawab manusia sebagai pengelola sumber daya), larangan riba dan gharar, serta mendorong transaksi yang adil.

Lembaga bisnis syariah, seperti bank syariah, perusahaan pembiayaan syariah, dan asuransi syariah, beroperasi berdasarkan prinsip Islam, menghindari riba, gharar, dan praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Lembaga-lembaga ini bertujuan mencapai *falāh* (kesejahteraan dunia dan akhirat) melalui transparansi, keadilan, dan kolaborasi dalam transaksi.

Nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, transparansi, tanggung jawab sosial, keberlanjutan, serta etika dan moralitas menjadi pedoman dalam aktivitas ekonomi. Sistem ini mengedepankan distribusi kekayaan yang adil, harmoni antara individu dan masyarakat, serta praktik bisnis yang ramah lingkungan dan bermoral.

Penerapan nilai ekonomi Islam dalam lembaga bisnis syariah, seperti pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya, menegaskan pentingnya tata kelola berbasis prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, dan etika. Operasional yang berfokus pada keberlanjutan, keadilan dalam layanan, serta penghindaran riba dan gharar, menciptakan kepercayaan masyarakat dan mendukung kesejahteraan sosial.

Dampak positif penerapan ekonomi Islam meliputi peningkatan kesejahteraan sosial, stabilitas ekonomi, pertumbuhan berkelanjutan, pengembangan UKM, dan peningkatan etika bisnis. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, pangsa pasar yang kecil, kurangnya SDM kompeten, dan minimnya dukungan regulasi masih menghambat perkembangan sektor ini.

Peluang besar terdapat dalam transformasi digital yang dapat memperluas akses dan efisiensi layanan, mendukung inklusi keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dukungan kebijakan, kerja sama lintas negara, dan kampanye edukasi dapat mengoptimalkan potensi ekonomi syariah sebagai sistem yang berkontribusi pada kesejahteraan global.

SARAN

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri perlu meningkatkan edukasi masyarakat tentang prinsip ekonomi syariah. Program sosialisasi terpadu melalui media, seminar, dan pendidikan formal harus dioptimalkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan berbasis syariah.

2. Pengembangan SDM yang Kompeten

Institusi pendidikan dan pelatihan harus menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian teknis di bidang keuangan modern sekaligus memahami prinsip-prinsip syariah. Kurikulum yang terpadu serta program sertifikasi dapat menjadi solusi untuk mencetak SDM yang siap mendukung industri keuangan syariah.

3. Inovasi Produk dan Teknologi Digital

Lembaga bisnis syariah perlu memperbanyak inovasi produk yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Transformasi digital harus dimanfaatkan untuk memperluas akses dan efisiensi layanan, terutama di daerah terpencil. Pengembangan teknologi berbasis syariah, seperti fintech dan blockchain, dapat meningkatkan daya saing industri.

4. Dukungan Kebijakan yang Kondusif

Regulator perlu menciptakan kebijakan yang fleksibel dan mendukung inovasi di sektor keuangan syariah. Insentif untuk pengembangan produk baru dan proses perizinan yang lebih cepat harus diprioritaskan. Pemerintah juga perlu mendukung riset dan pengembangan untuk memperkuat dasar ilmiah dan praktis ekonomi syariah.

5. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Infrastruktur

Institusi syariah harus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan tenaga kerja, perbaikan fasilitas, dan pemanfaatan teknologi. Infrastruktur yang mendukung, seperti platform digital dan jaringan distribusi yang luas, perlu diperkuat untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

6. Kerja Sama dan Kampanye Global

Lembaga keuangan syariah di Indonesia perlu memperluas kerja sama dengan negara lain untuk berbagi pengalaman, teknologi, dan standar global. Kampanye edukasi yang terorganisasi dengan baik, baik di dalam maupun luar negeri, dapat memperkuat posisi ekonomi syariah di tingkat internasional.

Dengan menerapkan saran-saran ini, ekonomi syariah diharapkan mampu mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang besar untuk memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan global.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aabid, Fachruddin dan Noven Suprayogi, *Penerapan Tata Kelola Syariah Lembaga Keuangan Islam (Studi Kasus Pada PT. Bprs Jabal Nur Surabaya)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3 No. 5. Mei 2016.
- Ayu Sukreni Hakim dan Fauzatul Laily Nisa, *Pengembangan Ekonomi Syariah : Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Kampus Akademik Publishing: Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi. Vol. 1 No.3 Juli 2024. DOI: <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1594>.
- CIMB Niaga. *Apa itu Lembaga Keuangan Syariah? Ini Jenis dan Keunggulannya*. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/apa-itu-lembaga-keuangan-syariah-ini-jenis-dan-keunggulannya>.
- Fitria. *Hadis Ekonomi : Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam*. <https://ukhtyfitriaa.wordpress.com/2017/09/25/hadis-ekonomi-nilai-nilai-dasar-ekonomi-islam>.
- Hestanto. *Konsep Dasar Ekonomi Islam*. <https://www.hestanto.web.id/konsep-dasar-ekonomi-islam>.
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman, Hilda Saraswati, dan R. Yoga Perlambang, *Lembaga Bisnis Syariah*. (Jakarta: pkes publishing). 2008.
- Ibnu Sholeh, Muh. *Relevansi dan Tantangan Implementasi Hukum Islam dalam Konteks Sosial Masyarakat Modern*. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan. Vol. 12 No. 1, 2023.
- Ibrahim, Muhamad. *Erick Thohir Curhat Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah di RI*. <https://infobanknews.com/erick-thohir-curhat-peluang-dan-tantangan-ekonomi-syariah-di-ri>.
- Ika Putri, Marhamah. *Apa Itu Ekonomi Islam dan Tujuannya: Pengertian Menurut para Ahli*. <https://tirto.id/apa-itu-ekonomi-islam-dan-tujuannya-pengertian-menurut-para-ahli-gik3>.
- KAN Jabung. *Koperasi Syariah: Pengertian, Manfaat, Prinsip & Bentuk Usaha*. <https://kanjabung.com/koperasi-syariah-penjelasan-lengkap>.
- Nur Fauziyah, Rosyda. *Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam*. <https://www.gramedia.com/literasi/prinsip-dan-praktik-ekonomi-islam>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Perbankan Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Konsep Operasional Perbankan Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.aspx>.
- Permata, Annissa dan Sumayyah, *5 Tantangan Indonesia Kembangkan Ekonomi Syariah*. <https://kneks.go.id/berita/132/5-tantangan-indonesia-kembangkan-ekonomi-syariah>.
- Prudential Syariah. *Landasan Ekonomi Syariah: Konsep dan Prinsip Dasar yang Harus Diketahui*. <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/sistem-ekonomi-syariah>.
- Prudential Syariah. *Mengenal Lembaga Keuangan Syariah: Pengertian, Fungsi, dan Prinsip Kerjanya*. <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/lembaga-keuangan-syariah>.
- Prudential Syariah. *Prioritaskan Nilai Adil, Yuk Cari Tahu Tentang Prinsip Ekonomi Syariah!*. <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/prinsip-prinsip-ekonomi-syariah-dan-tujuan-utamanya>.

- Rohman, Abdul. *Ekonomi Islam Masa Kini*. <https://feb.ub.ac.id/ekonomi-islam-masa-kini>.
- Saipul dan Juqim. *Dampak Ekonomi dalam Perspektif Islam: Mencapai Kesejahteraan Berbasis Syariah*. Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan, <https://jipkm.com/index.php/islamologi>. 2024.
- SEF UGM. *Karakteristik Dasar dan Dampak Penerapan Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Sistem Ekonomi*. <https://sef.feb.ugm.ac.id/karakteristik-dasar-dan-dampak-penerapan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-dalam-sistem-ekonomi>.